

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Benjang Ujungberung ini dilatarbelakangi oleh hal tersebut dimana Kota Bandung belum memiliki fasilitas yang dapat mawadahi pelaku kesenian Benjang di Ujungberung. Berdasarkan judulnya yaitu Gedung Pertunjukan Benjang Ujungberung maka konsep perancangan bangunan menggunakan teori Arsitektur Tradisional Sunda yang disesuaikan dengan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas kesenian Benjang tersebut. Konsep tersebut akan diterapkan pada keseluruhan perancangan bangunan ini, terutama pada tapak, eksterior dan interior bangunan.

Didalam Perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Benjang Ujungberung ini, memiliki Tapak yang disesuaikan dengan zonasi arsitektur tradisional sunda dari perbedaan fungsi berdasarkan sifatnya yaitu *hilir, sedengan, dan girang*. Vegetasi yang terdapat dalam tapak, disesuaikan dengan tanaman – tanaman yang khas di Jawa Barat, khususnya di tanah Sunda. Dalam Penerapan gubahan bentuk bangunan, digunakan metafor dari Barong yang merupakan ikon dari kesenian Benjang itu sendiri, dan di kombinasikan dengan bentukun atap Tradisional Sunda (*Sulah Nyanda dan Tagog Anjing*) yang memperkuat bentukun barong tersebut. Untuk memperkuat aksen bangunan tradisional sunda, setiap kolom yang terdapat pada lantai 1 dibuat memiliki *Umpak*, sehingga menimbulkan kesan rumah panggung adat Sunda. Dalam perancangan interiorya, dipilih elemen – elemen yang terdapat dalam arsitektur tradisional sunda yaitu batu, bambu, dan kayu. Dan diberikan pula ornamen – ornamen khas Sunda yang diletakan di setiap kolom bangunan.

Gedung Pertunjukan Benjang Ujungberung merupakan wadah bagi para penikmat dan pelaku kesenian Benjang di Ujungberung, selain itu juga menjadi media apresiasi pembelajaran dan pelestarian kesenian beladiri Benjang Ujungberung. Gedung Pertunjukan Benjang Ujungberung tidak

hanya sebagai wadah untuk menampilkan kesenian benjang kepada masyarakat luas, tetapi sebagai kontributor kelestarian kesenian Benjang Ujungberung karena menyediakan sarana pendidikan dan pelatihan kesenian beladiri Benjang Ujungberung. Selain itu, ruang pertunjukan yang mengikuti standar Gedung Pertunjukan yang diselaraskan dengan kebutuhan aktifitas kesenian Benjang, dapat juga digunakan oleh pelaku kesenian Sunda lainnya, sehingga adanya interaksi antara sesama pelaku kesenian Sunda yang berpotensi dapat saling meningkatkan peminat kesenian tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan perancangan yang telah dilakukan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pengelola pasar maupun bagi perancangan redesain pasar tradisional selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Gedung Pertunjukan

Gedung Pertunjukan Benjang Ujungberung yang sudah dirancang penulis memiliki 3 fungsi utama dalam menunjang pelestarian kesenian beladiri benjang, yaitu : Pertunjukan, Komersial (makanan & Souvenir), dan Pelatihan. Diharapkan pengelola dapat mengelola bangunan tersebut berdasarkan dengan fungsi yang sudah ditetapkan oleh penulis dengan sebagaimana mestinya, mulai dari penjadwalan pertunjukan, pengelolaan area penjualan produk dagangan, pengajaran yang diberikan kepada peserta didik, dan pemeliharaan fasilitas yang sudah disediakan.

2. Bagi perancangan Gedung Pertunjukan selanjutnya

Perancangan Gedung Pertunjukan perlu analisis yang komprehensif baik secara arsitektural dan jenis kegiatan yang akan diwadahi. Desain yang akan diberikan pun disarankan selaras dengan aktifitas yang akan diwadahi, sehingga dapat mendukung dan memperkuat fungsi dari bangunan tersebut.